

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat pada umumnya berusia 13-15 tahun, atau secara psikologi berada pada masa remaja awal (Nurhidayatullah, 2015). Proses tumbuh kembang individu dimasa remaja tidak lepas dari tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir (Khusna, *et al*, 2017). Menurut Bardick, dkk (Difa dan Asmadi, 2017) Masa remaja merupakan masa bagi individu untuk mulai membuat rencana karir dengan eksplorasi dan mencari informasi karir yang diminati serta mulai membuat keputusan karir.

Layanan Bimbingan dan konseling diperlukan oleh siswa dalam memenuhi tugas perkembangan. Melalui bimbingan dan konseling sejatinya bertujuan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar dapat mencapai perkembangan diri secara optimal baik dalam hubungannya dengan mata pelajaran maupun pengembangan diri, sosial, dan karir (Yovanka, 2012). Pada jenjang pendidikan SMP siswa akan dibekali pengetahuan yang mendasar guna dikembangkan untuk tingkat pendidikan selanjutnya, tak terkecuali pengetahuan tentang karir (Harsantik & Nursalim, 2014). Hirschi (Argawinata, 2017) mengatakan bahwa mempersiapkan karir adalah salah satu tugas perkembangan remaja, sehingga penting untuk mendampingi remaja dalam mempersiapkan karirnya. Menurut Manrihu (Mardi, 2015) menjelaskan bahwa masalah-masalah memilih sekolah lanjutan merupakan masalah yang penting di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tugas perkembangan karir yang utama untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir (Dekdiknas, 2003). Menurut Rosalina & Salim (2019) siswa diharapkan menyadari tingkat kemampuan dan kompetensinya dalam berbagai mata pelajaran, sehingga pada jenjang SMP adalah waktu yang paling tepat untuk siswa dapat

mengeksplorasi dan mencari ketertarikan terhadap berbagai kemungkinan jurusan, dan mulai membangun kemampuan pengambilan keputusan karir. Seorang siswa terutama yang telah memasuki masa remaja tentunya telah berada pada tahap perkembangan di mana siswa mulai memikirkan tentang masa depannya termasuk menentukan ke arah mana dan bagaimana mereka mencapai karirnya (Husna, *et al*, 2017).

Menurut Savickas (Rachman, 2019) menyatakan bahwa remaja mulai mengungkap masa depan mereka dengan sungguh-sungguh, remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Pengetahuan tentang wawasan karir masih sangat minim dan sangat kurang memahami betapa pentingnya pengetahuan tentang karir atau penjurusan, dimana mereka memilih karir berdasarkan keputusan orangtua atau siswa memilih karir hanya karena ikut-ikutan dengan temannya. Bahkan beberapa siswa memilih karir karena tidak didasari dengan alasan yang jelas (Fitriyani, *et al*, 2019).

Permasalahan pemilihan sekolah lanjutan berkaitan dengan tahapan eksplorasi karir. Bila ditinjau dari teori karir *life-span, life-space* karya Super (Brown & Lent, dalam Nurbaity, *et al* 2017), pada tahapan eksplorasi karir diharapkan dapat melakukan *crystallizing* yaitu mengembangkan konsep diri vokasional yang jelas dan stabil yang menggambarkan pilihannya pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu, Pusat Eksplorasi Karir di Cornell University menyatakan diantaranya ada beberapa tahapan diantaranya langkah pertama, memahami diri dan menilai diri meliputi minat, keterampilan, dan nilai-nilai. Langkah kedua, mengumpulkan Informasi tentang karir. Langkah ketiga, Integrasi, mengharuskan untuk mengambil apa yang ketahui tentang diri dan mulai mengevaluasi pilihan karir yang praktis. Beberapa langkah ini yang menjadi pijakan dalam menyusun sebuah model eksplorasi karir (Anwar, K, 2017).

Berdasarkan hasil survey Supriatna (Yulianti, 2019) mengenai “*Trend Problem Career In School*” terhadap berbagai jenjang sekolah di Jawa Barat,

khususnya pada kelas IX SMP menyatakan peserta didik belum dapat memilih berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan karir, karena kurangnya penguasaan informasi baik tentang diri, pilihan karir dan lingkungan. Pendidikan formal menjadi salah satu bagian dalam membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangan karir. Hal ini seperti pendapat Hitch dan Gore (Esters dan McCulloh, 2008) bahwa perkembangan karier menjadi komponen penting dari pengalaman pendidikan. Lebih lanjut, perkembangan karier merupakan proses psikologis, perilaku seumur hidup dan pengaruh kontekstual sehingga membentuk karier seseorang (McCulloh, 2008).

Secara umum, sebagian besar sekolah di Indonesia masih belum dapat melayani kebutuhan pengembangan karir siswa. Sasongko (2016) menemukan bahwa, penelitian dari Integrity Development Flexibility atau IDF (2014), menyebutkan bahwa 87% dari hampir 20.000 mahasiswa yang sudah memilih jurusan kuliah di Indonesia merasa tidak yakin dengan jurusan yang diambilnya. Menurut Donald Super (Savickas, dalam Lestarni, 2014) tahap perkembangan karir terpenting justru berada pada usia sekolah atau pada tahapan eksplorasi (14-24 tahun).

Menurut Super (Munadir, dalam Lestari, 2014) menyatakan bahwa siswa SMP pada tahap transisi antara tahap pertumbuhan dan tahap eksplorasi yakni pada tahap ini seseorang lebih ditekankan pada pencarian informasi, pengenalan diri, kesadaran yang mendalam mengenai diri, meyakini kemampuan, potensi dan cita-cita diri sendiri. Menurut Priyatno (2016) Pemahaman eksplorasi karir sangat penting bagi remaja awal supaya mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan minat dan bakat siswa sesuai dengan yang dimiliki. Eksplorasi karir sangat diperlukan siswa agar dapat mengambil keputusan dan merencanakan karir.

Menurut Jordaan dkk (Hijri & Akmal, 2017) eksplorasi karir merupakan penilaian mengenai dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dan memperoleh informasi untuk membantu dalam pemilihan karier seperti

pemilihan jurusan. Menurut Taveira & Moreno (Nisa & Hadi, 2017) Eksplorasi karier adalah keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya sehingga individu tersebut dapat memacu perkembangan kariernya. Menurut Stumpf dkk (Hou, dalam Hijri & Akmal, 2017) aspek utama dalam eksplorasi karier ialah eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan. Eksplorasi diri berfokus bagaimana individu mendefinisikan dan mengeksplorasi kepentingan diri sendiri, pengalaman sebelumnya, dan tujuan kariernya. Pada eksplorasi diri individu memikirkan kembali tujuan kariernya dan mendapatkan pemahaman diri yang lebih dalam.

Eksplorasi karier dipicu oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan adalah karakteristik kepribadian (Greenhaus dan Callanan, dalam Purwanta, 2012). Dengan faktor tersebut maka, Menurut Suherman (Priyatno, 2016) indikator-indikator eksplorasi karir antara lain berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses), memiliki pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi), dan memiliki cukup banyak informasi karir. Indikator-indikator tersebut merupakan petunjuk terhadap kriteria bagi individu yang mampu melakukan eksplorasi karir secara efektif, positif dan dinamis.

Selain itu, salah satu faktor yang memengaruhi eksplorasi karir adalah jenis kelamin atau gender. Peran gender adalah persepsi siswa berkenaan dengan perilaku dan karakteristik yang disematkan melalui sosialisasi dan harapan-harapan terhadap jenis kelamin yang mencakup femininitas, maskulinitas, dan femininitasmaskulinitas (Spence, Helmreich & Stapp, dalam Ali, 2016). Perempuan memiliki tahap perkembangan lebih cepat dibandingkan laki-laki, sehingga dianggap sebagai salah satu yang memengaruhi cara berfikir perempuan dalam suatu hal (Papalia, dkk dalam Marpaung dan Yulandari, 2016). Menurut Wijaya (Marpaung dan Yulandari, 2016) Perempuan memiliki ketelitian tinggi sehingga tekun terhadap tugas, lebih mengenal suatu pekerjaan yang akan dilakukan, lebih mengenali diri

sendiri, dan mengetahui kemampuan yang dimiliki. Disisi lain juga, perempuan lebih mudah menggali tentang karir yang diminati dibanding laki-laki, karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini merupakan akses bagi individu untuk menggali informasi tentang karir atau pendidikan tertentu (Mardiyati & Yuniawati 2015).

Fenomena eksplorasi karir yang terjadi di SMP diantaranya, di SMP Kota Magelang ialah mempunyai masalah eksplorasi karier dalam menentukan program studi keahlian dan kelanjutan studi (Murdiyanto & Kamaruddin 2017). Selain itu, di SMP Negeri 3 Bantul bahwa sebagian besar siswa kelas VIII belum mengetahui bakat dan minat dirinya, belum memiliki pandangan hidup untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah lanjutan karena rata-rata memiliki alasan masih bingung menentukan sekolah dan sebagian besar pengambilan keputusan sekolah masih berdasarkan dorongan orang tua serta kurangnya informasi (Komara, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Friedman (Gati dan Saka, dalam Yulianti 2019) menyelidiki jenis keputusan pada remaja Israel kelas IX dan XI, ditemukan sebagian besar masalah melibatkan isu-isu pendidikan mencakup 43% berkisar antara studi dan karir. Dari fenomena tersebut menimbulkan fakta bahwa kurangnya eksplorasi atas alternatif-alternatif pilihanlah yang menjadikan para remaja ragu menentukan pilihan karir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli mengenai kaitan antara kurangnya eksplorasi dalam beragam domain kehidupan, dengan semakin tingginya keraguan mengambil keputusan karir (Vondracek, *et al* dalam Sawitri, 2010).

Hasil penelitian Hou, dkk (Anwar, 2016) China menunjukkan bahwa eksplorasi diri maupun lingkungan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya informasi dalam mengeksplorasi karir. Selain itu penelitian Yunita mengungkapkan tiga faktor dalam minat yakni perhatian, ketertarikan dan kebutuhan. Faktor yang paling dominan dalam minat adalah perhatian sebanyak 57%.

Banyak siswa SMP yang memilih suatu jurusan karena memang nilainya bagus di pelajaran tersebut padahal belum tentu siswa minat dalam jurusan itu, hanya

mengikuti jurusan yang diambil oleh teman, menuruti rekomendasi dari gurunya, ataupun mengikuti saran orang tuanya. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, Kasali (Rosalina & Salim, 2019) mengungkapkan sebaiknya orang tua tidak campur tangan terlalu jauh, cukup menjadi fasilitator dan memberikan pertimbangan, serta bersikap terbuka dan mengikuti perkembangan zaman. Lalu, siswa perlu dibiarkan membuat pilihannya sendiri dan bertanggung jawab pilihan yang diambilnya tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian dilapangan banyak sekali fenomena yang terjadi, seperti siswa tidak dapat memilih karir, tidak tau harus melanjutkan kemana, bahkan siswa bingung melanjutkan sekolah kemana, selain itu juga siswa memilih sekolah lanjutan karena keinginan orang tua dan mengikuti teman. Bahkan tidak sedikit ditemukan juga siswa yang hanya terlanjur sekolah ditempat ia menempuh pendidikan.

Fakta yang ada di sekolah, hampir sebagian besar siswa yang mempunyai minat terhadap salah satu jenis pekerjaan, tetapi tidak diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan baik yang bersifat akademik maupun sesuai minat dan bakat yang dimiliki untuk menunjang pekerjaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh Priyatno (2016) yang menyatakan bahwa eksplorasi karir sangat tepat di tanamkan sejak remaja awal atau SMP agar individu mampu memiliki informasi dan pilihan yang tepat itu memang penting agar siswa mampu menempatkan karakteristik atau kemampuan bakat dan minat ke jenjang pendidikan dan lebih siap menghadapi dunia kerja

Permasalahan itu sering ditemukan di berbagai sekolah, baik itu sekolah yang berada di kawasan kota ataupun kabupaten. Pada penelitian ini, peneliti berlokasi di SMP Negeri 1 Tasikmalaya. SMP Negeri 1 Tasikmalaya merupakan sekolah yang berada di titik kota tasikmalaya dan termasuk sekolah yang dikategorikan bagus. Ada beberapa sekolah SMP Negeri di titik kota tasik yang berdekatan dengan lokasi penelitian, SMP Negeri 1 Tasikmalaya dipilih sebagai presentatif untuk mewakili gambaran eksplorasi karir di tingkat sekolah menengah pertama.

Melihat pentingnya remaja dalam tugas perkembangan karir, terutama dalam eksplorasi karir. Sehingga perlu jenis layanan yang akan digunakan untuk menyusun rancangan Bimbingan dan Konseling yang sistematis sesuai dengan hasil kebutuhan (*need assessment*) pada siswa. Bimbingan dan konseling yang berfokus pada perkembangan peserta didik sangat *urgen*. Santoadi (Kumara & Lutfiyani, 2017) mengungkapkan bahwa secara implisit bimbingan dan konseling saat ini sudah berorientasi perkembangan atau sering disebut komprehensif, berdasarkan temuan dari Santoadi semenjak tahun 1970-an, terutama di negara-negara maju (salah satunya di bagian Amerika) mulai berkembang model program bimbingan dan konseling komprehensif. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karir siswa SMP perlunya suatu program yang dapat memfasilitasi untuk mengembangkan eksplorasi karir, ialah dengan dibuatnya program bimbingan karir.

Tren riset eksplorasi karir 10 tahun kebelakang selalu menjadi masalah bagi peneliti tidak hanya di Indonesia bahkan diluar negeri masalah eksplorasi ini pun selalu menjadi tren. Seperti riset yang dilakukan oleh Turan, et al (2014) meneliti eksplorasi karir dengan jumlah peserta 718 siswa kelas tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh. Selain itu, tren yang telah dilakukan sejak 2012-2018 oleh mahasiswa prodi bimbingan dan konseling di Indonesia. Penelitian ini mengulas tren media bimbingan karier pada jenjang SMP dan memberi evaluasi agar penelitian pengembangan media berikutnya dapat lebih inovatif dan efektif (Rachman, 2019).

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir siswa sangat dibutuhkan, karena jika siswa tidak memiliki kemampuan eksplorasi karir, maka siswa tidak akan mengenali kesdaraan dalam dirinya, tidak dapat memilih karir atau jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dan siswa tidak dapat mencapai perkembangan karir yang semestinya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi, memilih, merencanakan dan mengambil keputusan untuk meraih masa depannya (Yusuf, dalam Khairun, 2014). Selanjutnya, permendikbud (2014: 15) menegaskan bahwa tujuan bimbingan

dan konseling karier adalah memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli. Salah satu bagian dari bimbingan dan konseling karier adalah memfasilitasi eksplorasi karier.

Wujud implementasinya adalah dalam bentuk menentukan pilihan lanjutan studi yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa. Menjadi masalah jika, selama siswa duduk dibangku SMP belum pernah diberikan layanan yang memadai untuk membantu siswa mengenali bakat, minat serta potensi yang dimiliki serta berdasarkan pemahaman tersebut kemudian menentukan pilihan studi yang tepat bagi dirinya (Zamroni, 2016). Salah satu tujuan dilaksanakannya bimbingan karir di SMP untuk membantu siswa agar memahami serta dapat menentukan tujuan karir serta mengambil keputusan jurusan saat melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya yaitu SMA atau SMK (Fitriyani, *et al*, 2019).

Maka, berdasarkan fenomena dan pernyataan diatas focus penelitian mengembangkan kemampuan Eksplorasi Karir pada siswa jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sehingga diperlukan penelitian secara empiris mengenai **“Profil Kemampuan Eksplorasi Karir Siswa Menengah Pertama”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada umumnya siswa SMP/MTs berada pada fase eksplorasi. Eksplorasi karir termasuk hal yang tidak diperhatikan. Siswa SMP/MTs yang tidak dapat merencanakan dan membuat keputusan karir disebabkan tidak adanya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan, salah satunya mengenai eksplorasi karir. Banyak berbagai layanan bimbingan konseling diantaranya bimbingan karir.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan diatas, maka dijadikan alasan bahwa program bimbingan karir hipotetik perlu diberikan pada siswa untuk meningkatkan eksplorasi karir. Maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Peserta didik SMP berada pada masa remaja, pada masa ini peserta didik mulai untuk membuat rencana karir dengan eksplorasi karir.

2. Layanan BK untuk peserta didik dalam memenuhi tugas perkembangan, terutama perkembangan karir.
3. Persmasalahan karir berkaitan dengan eksplorasi karir, tahapan eksplorasi karir.
4. Konsep eksplorasi karir menurut beberapa para ahli.
5. Tahap eksplorasi karir di lihat dari jenis kelamin, terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan.
6. Fenomena dan fakta-fakta mengenai eksplorasi karir yang terjadi pada jenjang SMP
7. Terdapat riset terdahulu 10 tahun kebelakang mengenai eksplorasi karir siswa SMP dan tren media untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi karir siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Seperti apa gambaran *Eksplorasi karir* pada siswa SMP Negeri 1 Tasikmalaya?
2. Seperti apa gambaran *Eksplorasi Karir* pada siswa SMP Negeri 1 Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimana implikasi Bimbingan Konseling terhadap *Eksplorasi Karir* siswa SMP Negeri 1 Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menegetahui gambaran eksplorasi karir siswa menengah pertama, pada aspek mengumpulkan informasi dengan menggali dari berbagai sumber informasi yang potensial, perencanaan dan membuat keputusan karir pada siswa. Secara khusus, tujuan penelitian ini dikemukakan dalam uraian berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran *Eksplorasi karir* pada siswa SMP Negeri 1 Tasikmalaya.

2. Untuk memperoleh gambaran *Eksplorasi Karir* pada siswa SMP Negeri 1 Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui implikasi *Eksplorasi Karir* pada siswa SMP Negeri 1 Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya keilmuan bimbingan karir, terutama yang berkaitan untuk mengembangkan eksplorasi karir.
 - b. Memberikan masukan berupa informasi eksplorasi karir siswa sebagai dasar pengembangan program bimbingan karir.
2. Manfaat praktis
 - a. Peserta didik dapat mengetahui gambaran bimbingan karir dalam pengembangan eksplorasi karir.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk guru bimbingan dan konseling sekolah agar dapat memberikan bantuan terhadap peserta didik melalui bimbingan karir dalam pengembangan eksplorasi karir.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan
Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB II : Kajian Teori
Terdiri dari konsep dan teori-teori eksplorasi karir.
3. BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari metode penelitian yang dipilih, rancangan lokasi, subjek penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data dan perumusan program bimbingan karir

4. BAB IV : Pembahasan dan Hasil

Terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, rumusan program bimbingan karir berdasarkan profil eksplorasi karir peserta didik

5. BAB V : Penutup

Terdiri dari simpulan dan saran.

